

**PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI UPTD SDN
TRAMOK 1 KECAMATAN KOKOP KABUPATEN BANGKALAN**

Mukarromah

Guru UPTD SD Negeri Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email : mukarcliq@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa yang tidak tuntas KKM pada materi perkalian desimal di UPTD SDN Tramok 1 menjadi salah satu permasalahan yang disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya keaktifan siswa sehingga berdampak pula pada hasil belajar siswa yang tidak tuntas KKM. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab dari kurangnya respon siswa terhadap pelajaran matematika yang dianggap sulit. Untuk menghadapi masalah tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias siswa sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat meningkatkan antusias siswa dalam kegiatan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Dalam penerapan model Team Games Tournament, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar. Dari hasil observasi diperoleh sebanyak 17 siswa (26,08 %) tidak tuntas KKM dan sebanyak 6 siswa (26,08%) tuntas KKM. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan pada siklus pertama, yakni sebanyak 12 siswa (52,17%) tuntas KKM sedangkan 11 siswa (47,82 %) tidak tuntas KKM. Selanjutnya pada siklus II terdapat juga peningkatan persentase keberhasilan siswa tuntas KKM yakni sebanyak 21 siswa (91,3 %) tuntas KKM. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II sehingga siklus dihentikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop.

Kata kunci : model pembelajaran TGT, hasil belajar dan siswa kelas V.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan bergantung pada keberhasilan proses pembelajaran. Resnik (dalam Udin, 2003) menjelaskan bahwa proses pembelajaran sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi di mana mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha manusia untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar siswa menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan akan berhasil jika didukung oleh proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang kurang menarik dan dianggap sulit bagi siswa yakni matematika, sebagian siswa pelajaran matematika kerap kali dianggap membosankan karena banyaknya angka dan teori yang rumit.

Menurut Cornelius sebagaimana yang dikutip Abdurrahman (2012:204) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, yaitu (1) sarana berpikir yang jelas dan logis, (2) sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, (3) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, (4) sarana untuk meningkatkan kreativitas, (5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika, guru dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, pembelajaran yang menarik adalah usaha untuk menghadirkan keadaan belajar yang membuat siswa bergerak aktif dalam membentuk karakter, dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Dari uraian yang sudah diterangkan dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menarik diperlukan peran maksimal dari seorang guru dalam proses pembelajaran baik dalam penyampaian materi, pemilihan model pembelajaran maupun media pembelajaran yang akan digunakan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa dapat dilihat melalui evaluasi yang bertujuan untuk mendapat data pembuktian. Hasil belajar sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar, utamanya pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa sering kali tidak senang dan tidak minat dalam mempelajari matematika.

Matematika sudah diajarkan sejak sekolah dasar. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, dan teori peluang. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa mendatang diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (Susanto, 2012).

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Berdasarkan pengamatan di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan bahwa kegiatan pembelajaran belum dilaksanakan secara maksimal. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pembelajaran tersebut hanya berpusat pada guru, hal tersebut menjadi salah satu penyebab dari rendahnya antusias siswa dalam merespon. Akibat dari permasalahan tersebut hasil belajar siswa untuk materi perkalian desimal menjadi rendah dan tidak mencapai KKM. Untuk kelas 5 SD, KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 65. Dari 23 siswa kelas 5, yang tuntas

hanya 6 siswa (26,08%) sedangkan 17 siswa (73,91%) tidak tuntas. Dalam proses pembelajaran diperlukan penggunaan strategi yang tepat.

Salah satu yang dapat dilakukan yakni melalui model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, baik secara mental, fisik, maupun sosial sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai dan sesuai yang diharapkan. Tepat atau tidaknya pemilihan suatu model pembelajaran yang digunakan akan tergantung dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta pengoptimalan sumber belajar yang ada, (Daryanto, 2012 :240). Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang dan ketertarikan dan keterlibatan siswa terhadap materi pembelajaran matematika sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran, dalam pengerjaan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam materi pembelajaran matematika yang dianggap pelajaran yang sulit.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yakni model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif menekankan keterlibatan semua siswa melalui kegiatan diskusi kelompok kecil. Karakteristik model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut : (1) Siswa belajar dalam kelompok (2) Siswa memiliki rasa ketergantungan (3) Siswa belajar berinteraksi secara kerja sama (4) Siswa dilatih bertanggung jawab terhadap tugas. Salah satu kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan kemampuan, prestasi siswa, dan pemahaman mengenai suatu pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, salah satunya yakni model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Model *Team Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Menurut Slavin (2010) pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu : tahap penyajian kelas (*class Presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*).

Diadaptasi dari Rusman (2016:225) sintak model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) adalah sebagai berikut: 1) Penyajian kelas, guru menyampaikan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran, menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, memotivasi siswa dalam belajar. 2) *Teams*, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar yang bersifat heterogen. 3) *Games*, guru membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan dalam games. 4) *Tournament*, guru mengadakan kompetisi antar kelompok dan memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. 5) *Rekondisi tim*, guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar atas usaha dan hasil belajar yang telah dicapai. Ciri khas dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pembelajaran kooperatif tipe lainnya adalah adanya turnamen.

Dengan adanya turnamen diharapkan dapat menanamkan sportivitas siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berusaha lebih baik lagi untuk dirinya maupun orang lain. Melalui turnamen diharapkan juga dapat membantu siswa lebih berani dalam berkompetensi. Sehingga siswa akan selalu berusaha dalam posisi yang unggul karena

mempunyai daya saing yang tinggi. Dengan demikian, tujuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) adalah peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga adanya peningkatan juga dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “*Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan*”.

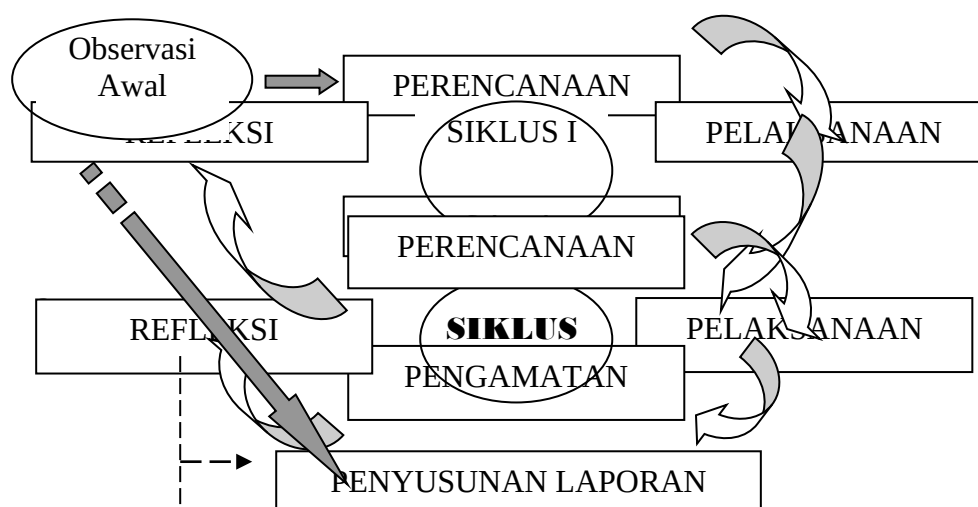
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Zainab Aqib & Ahmad Amrullah, 2018 :1).

Adapun menurut (Arikunto, 2012) bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*action research class*). Berdasarkan pendekatan “*naturalistic-kualitatif*”, didasarkan pada pandangan bahwa penerapan Penelitian Tindakan Kelas diharapkan mampu mendorong guru memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan.

Sedangkan menurut Arikunto dalam (Ekayanto, 2011) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas dengan model skema yang menggunakan prosedur kerja dipandang sebagai suatu siklus spiral dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun alur penelitian tindakan kelas ini seperti gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Arikunto (2012) dimodifikasi

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 siswa. Terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Waktu penelitian dalam waktu dua bulan mulai bulan agustus sampai dengan bulan september 2022. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi dan pengumpulan data awal, perencanaan, pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II serta penyusunan laporan.

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas									
No	Kegiatan	Bulan							
		Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi								
2	Perencanaan								
3	Pelaksanaan Siklus I								
4	Pelaksanaan Siklus II								
5	Penyusunan Laporan								

Siklus pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data (pengamatan/observasi) dan refleksi (analisis dan interpretasi).

Pelaksanaan penelitian siklus pertama terdiri dari empat tahap kegiatan. Dari hasil refleksi dapat diketahui keberhasilan atau hambatan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama. Kemudian dari hasil refleksi siklus pertama, peneliti membuat perencanaan tindakan untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua dilaksanakan seperti yang terjadi pada siklus pertama dengan tambahan perbaikan mengenai kekurangan atau hambatan pada saat pelaksanaan kegiatan siklus sebelumnya.

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan metode penelitian yang telah direncanakan, maka berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan diperoleh hasil penelitian terhadap siswa kelas V tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 23 siswa. Adapun hasil penelitian merupakan suatu rangkaian dan pelaksanaan siklus I dan siklus II yakni melaksanakan evaluasi, mengumpulkan, mengoreksi dan memberikan nilai. Hasil observasi sebelum pelaksanaan tindakan merupakan dasar untuk pelaksanaan tindakan siklus I.

Berikut hasil nilai pra siklus.

Tabel 4.1 Hasil Nilai Pra Siklus

No.	Nama	Nilai	Tuntas (T)/ Tidak Tuntas (TT)
1.	Aini Rohmah	45	TT
2.	Aliatul Mahmudeh	50	TT

3.	Anayat Tullo	60	TT
4.	Anisa Rahmah	60	TT
5.	Asyifatul Mukarromah	40	TT
6.	Fais Ali Bakri	30	TT
7.	Hotijeh	50	TT
8.	Laila	65	T
9.	Mat Shakur	30	TT
10.	Maulinatuzzehroh	30	TT
11.	Moh. Adam	70	T
12.	Moh. Dehlan	70	T
13.	Moh. Hilal	60	TT
14.	Moh. Maulana Ali	45	TT
15.	Moh. Zainul Alim	50	TT
16.	Musolli	60	TT
17.	Nanang Efendi	65	T
18.	Nur Ardiana	70	T
19.	Nur Asiseh	55	TT
20.	Nurlailatur Rahmadhani	65	T
21.	Sahrul Gunawan	50	TT
22.	Samsul Arifin	55	TT
23.	Siti Rohmah	35	TT
Rata - Rata			52,60
Banyak Siswa yang Mencapai KKM			6 siswa
Banyak Siswa dibawah KKM			17 siswa
Persentase Siswa Berhasil			26,08 %

Dari hasil data tersebut dapat diketahui bahwa perlu diadakannya pelaksanaan tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa, karena rendahnya persentase keberhasilan siswa mencapai KKM hanya 26,08 % atau hanya 6 siswa tuntas KKM. Sedangkan sebanyak 73,91 % atau 17 siswa tidak tuntas KKM. Sehingga perlunya tindakan terhadap hasil tersebut.

Berikut hasil evaluasi siklus I.

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Nama	Nilai	Tuntas (T)/ Tidak Tuntas (TT)
1.	Aini Rohmah	65	T
2.	Aliatul Mahmudeh	55	TT
3.	Anayat Tullo	70	T
4.	Anisa Rahmah	60	TT
5.	Asyifatul Mukarromah	55	TT
6.	Fais Ali Bakri	30	TT
7.	Hotijeh	55	TT
8.	Laila	75	T

9.	Mat Shakur	35	TT
10.	Maulinatuzzehroh	40	TT
11.	Moh. Adam	75	T
12.	Moh. Dehlan	80	T
13.	Moh. Hilal	70	T
14.	Moh. Maulana Ali	45	TT
15.	Moh. Zainul Alim	50	TT
16.	Musolli	75	T
17.	Nanang Efendi	70	T
18.	Nur Ardiana	75	T
19.	Nur Asiseh	75	T
20.	Nurlailatur Rahmadhani	65	T
21.	Sahrul Gunawan	50	TT
22.	Samsul Arifin	75	T
23.	Siti Rohmah	55	TT
Rata - Rata			60,86
Banyak Siswa yang Mencapai KKM			12 siswa
Banyak Siswa dibawah KKM			11 siswa
Persentase Siswa Berhasil			52,17 %

Dari hasil perolehan data diatas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 pada siklus I memperoleh persentase 52,17 % atau 12 siswa untuk siswa yang tuntas atau mendapat nilai diatas KKM (65) dalam materi perkalian desimal. Sedangkan sebanyak 11 siswa tidak tuntas dalam mencapai KKM. Adapun rata – rata kelas pada pelaksanaan siklus I ini siswa mendapat nilai 60,86. Oleh karena itu siklus dilanjut ke siklus II.

Berikut hasil evaluasi siklus II.

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Nama	Nilai	Tuntas (T)/ Tidak Tuntas (TT)
1.	Aini Rohmah	70	T
2.	Aliatul Mahmudeh	75	T
3.	Anayat Tullo	80	T
4.	Anisa Rahmah	75	T
5.	Asyifatul Mukarromah	80	T
6.	Fais Ali Bakri	60	TT
7.	Hotijeh	75	T
8.	Laila	85	T
9.	Mat Shakur	60	TT
10.	Maulinatuzzehroh	75	T
11.	Moh. Adam	85	T
12.	Moh. Dehlan	100	T
13.	Moh. Hilal	85	T

14.	Moh. Maulana Ali	75	T
15.	Moh. Zainul Alim	80	T
16.	Musolli	85	T
17.	Nanang Efendi	75	T
18.	Nur Ardiana	90	T
19.	Nur Asiseh	85	T
20.	Nurlailatur Rahmadhani	75	T
21.	Sahrul Gunawan	70	T
22.	Samsul Arifin	80	T
23.	Siti Rohmah	75	T
Rata - Rata		78,04	
Banyak Siswa yang Mencapai KKM		21 siswa	
Banyak Siswa dibawah KKM		2 siswa	
Persentase Siswa Berhasil		91,3 %	

Dari hasil perolehan data diatas, dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 pada siklus II memperoleh persentase 91,3 % atau 21 siswa untuk siswa yang tuntas dalam materi perkalian desimal. Sedangkan persentase sebanyak 8,6 % atau 2 siswa tidak tuntas dalam mencapai KKM. Adapun rata – rata kelas pada pelaksanaan siklus II ini siswa mendapat nilai 78,04. Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, maka dengan hasil tersebut siklus dihentikan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada materi perkalian desimal. Dari hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan, diketahui persentase keberhasilan siswa dalam mencapai KKM yakni 26,08 % atau sebanyak 6 siswa saja dan sebanyak 17 siswa (73,91 %) tidak tuntas KKM. Sehingga perlu dilaksanakannya tindakan siklus I. Adapun hasil siklus I diketahui bahwa secara keseluruhan siswa kelas V UPTD SDN Tramok 1 memperoleh nilai rata-rata 60,86 dengan rincian 23 siswa, hanya 12 siswa yang tuntas dan sebanyak 11 siswa tidak tuntas. Kemudian apabila dipersentase, maka siswa yang tuntas sebanyak 52,17 % sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 47,82 %. Sedangkan hasil pada siklus II diketahui secara keseluruhan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 78,04 dengan rincian ketuntasan 91,3 % atau sebanyak 21 siswa tuntas KKM, dan sebanyak 2 siswa tidak tuntas KKM. Artinya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II terjadi peningkatan, maka dengan hasil tersebut siklus dihentikan. Dengan demikian diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi perkalian desimal. Hal ini terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga adanya peningkatan juga dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini penguasaan model pembelajaran sangat penting bagi guru khususnya dapat dijadikan percobaan dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Guru

profesional juga menguasai berbagai model sebagai wujud nyata penguasaan kompetensi pedagogik (Nurhadi, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi perkalian desimal di UPTD SDN Tramok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Saran

Setelah melakukan penelitian, maka dapat disarankan untuk guru harap menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa ikut terlibat aktif, tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada mata pelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan belajar bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ekayanto, Rachmad. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Quantum Learning Bagi Siswa Kelas IV di SDN Sidomulyo 08 Kecamatan Silo Jember Semester Dua Tahun 2011/2012*. PTK Tidak Diterbitkan. Jember: SDN Sidomulyo 08.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan : Goresan Pena.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : PT Mulia Mandiri Press.
- Susanto, Handri. 2012. *Penggunaan Alat Peraga M2KB Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas IV SDN I Bungur Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Penelitian Tindakan Kelas Tidak Diterbitkan. Tulungagung: SDN I Bungur.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zainab Aqib & Ahmad Amrullah. 2018. *PTK Penelitian Tindakan Kelas – Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.